BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh *work family conflict*, beban kerja, dan stres kerja terhadap kinerja maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Work family conflict*, beban kerja dan stres kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan perempuan pada rumah sakit di Kabupaten Kunigan. Artinya apabila tingkat *work family conflict* semakin tinggi, beban kerja kerja semakin sesuai dan stres kerja semakin terkelola dengan baik maka akan dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan perempuan pada rumah sakit di kabupaten Kuningan
2. *Work family conflict* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan perempuan pada rumah sakit di Kabupaten Kunigan. Artinya semakin tinggi *work family conflict* maka akan dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan perempuan pada rumah sakit di kabupaten Kuningan
3. Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan perempuan pada rumah sakit di Kabupaten Kunigan. Artinya semakin tidak sesuai beban kerja yang diterima oleh tenaga kesehatan perempuan maka semakin menurunkan kinerja tenaga kesehatan perempuan pada rumah sakit di Kabupaten Kuningan
4. Stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan perempuan pada rumah sakit di Kabupaten Kunigan. Artinya semakin terkelola dengan baik stres kerjanya maka dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan perempuan pada rumah sakit di Kabupaten Kuningan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian, berikut saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi instansi rumah sakit di Kabupaten Kuningan untuk meningkat kinerja tenaga kesehatan perempuan dapat dilihat dari aspek berikut:

a. Untuk meningkatkan kinerja tenaga kesehatan yang bekerja dirumah sakit khususnya perempuan pada aspek *work family conflict* yang perlu ditingkatkan adalah pada indikator nomor 2 yaitu konflik berdasarkan tekanan. Rumah sakit perlu fokus pada penyesuaian jadwal kerja yang lebih fleksibel dan dapat diprediksi. Implementasi sistem shift yang memungkinkan tenaga kesehatan perempuan memiliki waktu konsisten untuk keluarga, seperti pemberian jadwal tetap mingguan atau bulanan, akan membantu mengurangi konflik waktu antara pekerjaan dan keluarga. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang laktasi yang memadai dan layanan konseling untuk mengatasi tekanan psikologis akan memberikan dukungan langsung bagi kesejahteraan tenaga kesehatan perempuan, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih optimal tanpa harus mengorbankan peran keluarga.
b. Untuk meningkatkan kinerja para tenaga kesehatan yang bekerja dirumah sakit khususnya perempuan pada aspek beban kerja yang perlu ditingkatkan adalah pada indikator nomor 3 dan nomor 5 yaitu kondisi kesehatan fisik dan beban kerja yang terlalu banyak yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Pihak dari manajemen rumah sakit harus melakukan evaluasi terhadap penyaluran tugas dan jumlah staf. Untuk penambahan jumlah staf bisa menjadi salah satu solusi agar beban kerja tidak berlebihan. Untuk penerapan sistem penjadwalan yang adil terhadap staf. Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada tenaga kesehatan dapat meningkatkan efesiensi kerja, maka dari itu tugas pun dapat diselesaikan lebih efektif tanpa harus melampaui batas kemampuan.
c. Untuk meningkatkan kinerja para tenaga kesehatan yang bekerja dirumah sakit khususnya perempuan pada aspek stres kerja yang perlu ditingkatkan adalah pada indikator nomor 1,3,5 dan 6 yaitu ketidakpastian organisasi, ketidakpastian ekonomi, tuntutan peran dan tuntutan pribadi. Pihak manajemen rumah sakit baiknya menyediakan jalur karir yang berpeluang besar untuk tenaga kesehatan agar

meningkatkan rasa untuk tetap bekerja dirumah sakit. Rumah sakit seharusnya menjelaskan aturan gaji dan tunjangan secara terbuka dan harus menjaga kondisi keuangan perusahaan agar gaji dan hak-hak kalian tetap aman. Harus terciptanya lingkungan kerja yang saling mendukung dan menghargai kontribusi setiap anggota tim mampu membantu mengurangi tekanan psikologis. Rumah sakit dapat menyediakan program dukungan kesehatan mental, seperti layanan konseling atau kegiatan relaksasi, sebagai upaya untuk membantu tenaga kesehatan dalam mengelola stres yang mungkin timbul akibat beban peran dan tuntutan pribadi.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti, kompensasi, lingkungan kerja, motivasi kerja dan lainnya yang sekiranya dapat membantu memecahkan masalah dari kinerja tenaga kesehatan perempuan pada rumah sakit di Kabupaten Kuningan.